BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari segi peningkatan kesadaran seseorang yang mempunyai kedudukan sosial yang sangat tinggi, khususnya yang berada di sebuah lembaga pemasyarakatan dalam hal ini adalah nara pidana di Bojonegoro yang sangat kurang, maka perlu kiranya merubah kehidupannya atau membimbing serta mendidik untuk mempunyai rasa tanggung jawab dan menjadi manusia yang terampil, sehingga tenaganya dapat dimanfaatkan dalam lingkungan lembaga pemasyarakatan di kabupaten Bojonegoro.

Khususnya, untuk para nara pidana akan dapat membuka sebuah lapangan keerja atau akan mempunyai pekerjaan setelah dia keluar dari lembaga pemasyarakatan dan dapat menghidupi keluarganya. Di lembaga ini, para nara pidana diberi bimbingan dan pembinaan serta ketrampilan, agar kelak bisa kembali ke masyarakat, mereka menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1990 : 353). Hal-hal itulah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang pemanfaatan tenaga kerja nara pidana di lembaga pemasyarakatan kabupaten Bojonegoro ditinjau dari hukum Islam. Hal ini telah ditandaskan dalam Al Qur-an surat Al Qashash ayat 26-27 :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قالت إحداهما يا أبت استأجره ۖ إن خير من استأجرت القوي الأمين . قال إني أريد أن أنكحك إحدى ابنتي هاتين على أن تأجرني ثماني حجج ۖ فإن أتممت عشرا فمن عندك ۖ وما أريد أن أشق عليك ستجدني إن شاء الله من الصالحين

(القصص : ٢٦-٢٧)

Artinya : *"Salah seorang dari wanita itu berkata : "Wahai bapakku, ambillah ia sebagai orang yang bekerja pada kita, karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya. Dia (Syu'aib) berkata : "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari puteriku ini, atas dasar kamu bekerja denganku delapan tahun. Dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun, maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu. Maka aku tidak ingin memberatkan kamu. Dan kamu insya Allah akan mendapatiku termasuk orang yang baik".* (Depag RI, 1984 : 613).

Pekerjaan yang dimaksud di sini adalah pekerjaan yang dapat diwujudkan dan dimanfaatkan, sehingga mempunyai nilai ekonomis serta harus ada imbalan jasa atau upah yang sesuai dengan pekerjaannya, yang mana satu sama lain saling membutuhkan guna mencapai kemajuan bersama.

Jumhur fuqaha', pada prinsipnya, telah sepakat tentang bolehnya akad sewa menyewa dan perburuhan. Bentuk mu'amalah sewa-menyewa ini dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Karena itulah maka syari'at Islam membenarkannya (Hamzah Ya'kub, 1992 : 319).

Adanya perburuhan dan sewa-menyewa mendorong untuk selalu bersusaha demi kelangsungan hidup keluarga selama dalam garis keislaman yang selalu diridhai oleh Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

swt. Sebagimana sabda Rasulullah saw :

اعطوا الاجير اجره قبل ان يجف عرقه (رواه احمد)

Artinya : *"Berikanlah olehmu upah seorang buruh itu sebelum kering keringatnya"*. (HR. Ahmad)

Dengan adanya aturan yang sudah digariskan dalam Al Qur-an dan hadits, maka perburuhan dan sewa-menyewa merupakan salah satu bentuk pemanfaatan tenaga kerja termasuk di dalamnya para nara pidana. Oleh karena itu, hendaklah mereka dipekerjakan dengan mentaati segala aturan dan kewajiban sebagai insan yang beragama, khu-susnya yang beragama Islam.

Berdasarkan pengamatan sementara, nampak bahwa kota Bojonegoro yang letaknya berada di salah satu wilayah kabupaten Bojonegoro, bahwa dalam meningkatkan kesadaran dan mata pencaharian guna mencapai kesejahteraan nara pidana, mereka memanfaatkan tenaga kerja nara pidana yang kebanyakan dari mereka adalah orang Islam. Tentunya dalam pelaksanaannya diharapkan tidak menyimpang dari aturan hukum Islam, kecuali ada faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan mereka, sehingga dapat menyimpang dari aturan tersebut atau tidak.

Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas aturan hukum Islam mampu mengatur dan memberi pedoman tentang pemanfaatan tenaga kerja nara pidana yang ada di lembaga pemasyarakatan tersebut, mak perlu peneli-tian secara deskriptif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan cara pemanfaatan tenaga kerja nara pidana di lembaga pemasyarakatan kabupaten Bojonegoro. Hal ini diharapkan untuk dijadikan bahan penyusunan program pembinaan perburuhan dalam kehidupan beragama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah pokok yang akan dibahas bila dikaitkan dengan lokasi tertentu, sehingga identifikasi masalahnya menjadi "Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pemanfaatan tenaga kerja nara pidana di lembaga pemasyarakatan kabupaten Bojonegoro" yang dilakukan oleh orang Islam.

C. Pembatasan Masalah

Masalah pemanfaatan tenaga kerja nara pidana ini masih bersifat umum. Oleh karena itulah, maka studi yang direncanakan ini akan membatasi diri pada hal-hal sebagai berikut :

1. Dari segi subyek : Kepala, staf, serta nara pidana yang ada di lembaga pemasyarakatan kabupaten Bojonegoro.
2. Dari segi aktifitas : Membuat kaligrafi dan keset yang terbuat dari serabut kelapa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dari segi tempat : Lembaga pemasyarakatan kabupaten Bojonegoro.

4. Dari segi waktu : Selama tahun 1995.

Dengan pembatasan demikian ini, maka pembatasan masalahnya dapat disarikan dengan "Pemanfaatan tenaga kerja nara pidana di lembaga pemasyarakatan kabupaten Bojonegoro pada tahun 1995 ditinjau dari hukum Islam".

D. Perumusan Masalah

Agar lebih jelas dan praktis, maka masalah ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah deskripsi pemanfaatan tenaga kerja nara pidana di lembaga pemasyarakatan kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimanakah tinjauan hukum Islam terhadap pemanfaatan tenaga kerja nara pidana di lembaga pemasyarakatan kabupaten Bojonegoro ?.

E. Tujuan Studi

Searah dengan pertanyaan di atas, maka tujuan studi ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk pemanfaatan tenaga kerja nara pidana di lembaga pemasyarakatan kabupaten Bojonegoro pada tahun 1995.
2. Menetapkan apakah dalam praktek pemanfaatan tenaga kerja nara pidana dan operasionalnya terdapat penyim-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pangan dari ketentuan-ketentuan hukum Islam atau tidak.

F. Kegunaan Studi

Studi ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, sekurang-kurangnya untuk dua hal sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan bahan untuk menyusun hipotesa bagi penelitian berikutnya, serta untuk mengetahui dan menetaplan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan mereka.
2. Sebagai bahan untuk menyusun program pembinaan perbuhan dalam kehidupan beragama Islam.

G. Pelaksanaan Penelitian

1. *Lokasi / Daerah Penelitian.*

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan kabupaten Bojonegoro. Lokasi penelitian ini terletak di tengah-tengah kota Bojonegoro. Jarak antara kota Bojonegoro dengan ibukota Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, kurang lebih 65 km. Dipilihnya lembaga pemasyarakatan yang ada di kota tersebut didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

a. Sebagian penghuni lembaga pemasyarakatan tersebut adalah orang-orang yang beragama Islam.
b. Orang-orang yang ada di lembaga pemasyarakatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut diberi pembinaan, baik pembinaan mental maupun pembinaan ketrampilan.

2. *Subyek Penelitian.*

Subyek penelitian ini adalah para nara pidana yang beragama Islam, yang terlibat dalam pemanfaatan tenaga kerja nara pidana yang berada di lembaga pemasyarakatan kabupaten Bojonegoro selama tahun 1995.

3. *Populasi dan Sampel.*

Yang dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh nara pidana yang beragama Islam, yang berada di lembaga pemasyarakatan kabupaten Bojonegoro yang mengadakan praktek tentang pemanfaatan tenaga kerja. Mereka berjumlah 111 orang. Oleh karena pupulasinya terlalu banyak, tidak mungkin peneliti melakukannnya secara keseluruhan karena terbatasnya waktu dan tenaga, maka penulis mengambil sebagian kecil dari populasi tersebut dengan cara sampel. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 (tujuh) responden.

4. *Data Yang Digali.*

Adapun data yang berhasil digali dan dihimpun adalah sebagai berikut :

a. Data tentang letak geografis daerah penelitian dan struktur organisasi lembaga pemasyarakatan, meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1>. Keadaan daerah penelitian.

2>. Struktur organisasi daerah penelitian.

b. Data tentang tata cara pemanfaatan tenaga kerja nara pidana, meliputi :

1>. Cara memperoleh modal atau dana.

2>. Cara melakukan pembayarannya.

3>. Cara pengelolaan hasil kerja nara pidana.

c. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktek pemanfaatan tenaga kerja nara pidana tersebut, meliputi :

1>. Dari segi keuntungan atau kemanfaatan tentang pemanfaatan tenaga kerja nara pidana tersebut.

5. *Sumber* Data.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Para petugas lembaga pemasyarakatan, meliputi : cara mempengaruhi kepada seseorang yang akan membuatkan, cara melakukan ijab qabul, cara melakukan pembayaran dan cara memperoleh dana.

b. Para nara pidana sebagai pekerja, meliputi : cara menerima barang atau bahan, cara melakukan ijab qabul, cara melakukan pembayaran dan cara penggunaan penggarapannya.

c. Pemanfaatan tenaga kerja nara pidana yang dilakukan oleh orang-orang yang beragama Islam di lembaga pemasyarakatan kabupaten Bojonegoro, meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dari proses memperoleh dana sampai penyera-hannya.

6. *Tehnik Penggalian Data.*

Agar mendapatkan data-data yang diperlukan, maka kami akan menggunakan tehnik pnelitian sebagai beri-kut:

a. **Interview.** Disebut juga data quesioner (Wawancara), yaitu dialog langsung dengan staf dan nara pidana yang ada dalam lembaga pemasyarakatan kabupaten Bojonegoro agar mendapatkan data-data yang lengkap.

b. **Observasi** (pengamatan) secara langsung praktek pemanfaatan tenaga kerja nara pidana.

c. **Studi bahan pustaka.**

7. *Tehnik Analisa Data.*

Setelah data-data tersebut terkumpul, direncana-kan akan dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif, dengan tahap-tahap sebagai berikut :

a. **Editing.** Memeriksa kembali data-data tersebut secara cermat dari segi kelengkapan, kevalidan, kejelasan makna, kesesuaian atau keselarasan satu sama lain, relevansi dan keseragaman data.

b. **Pengorganisasian data.** Guna mendapatkan bahan-bahan yang jelas dan terorganisir dengan baik, sehingga siap untuk diadakn analisa lebih lanjut guna peru-musan deskriptif.

c. **Analisa lanjutan.** Memberi analisa sebagai dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi penarikan simpulan mengenai fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam perumusan masalah.

H. Metode Pembahasan

Setelah menganalisa data-data yang telah terkumpulkan dengan berbagai metode analisa data, maka dilanjutkan dengan metode pembahasan. Metode pembahasan ini dimaksudkan untuk lebih memberikan arahan yang jelas dan hasil yang maksimal sebagai tujuan dari pada keseluruhan penelitian ini. Adapun metode pembahasan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Deskriptif, yaitu metode yang menjelaskan berbagai data yang telah terkumpul secara rinci guna mendapatkan informasi yang akurat tentang data-data yang telah terkumpul tersebut. Metode ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data-data yang belum diketahui maksud dan tujuannya, sehingga diharapkan dengan metode ini semuanya akan menjadi jelas dan bisa dianalisa.
2. Induktif, yakni diawali dengan mengemukakan pendapat-pendapat atau postulat-postulat yang bersifat khusus untuk kemudian digeneralisir sebagai bahan kesimpulan dari seluruh penelitian ini, termasu di dalamnya wawancara. Metode ini mengungkapkan berbagai pendapat para fuqaha', para pengamat sosial dan orang-orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkompeten dalam bidang yang terkait dengan penelitian ini, termasuk undang-undang yang berlaku di Indonesia. Keseluruhan pendapat-pendapat tersebut akan disimpulkan menjadi satu pengertian dasar yang akan memperjelas maksud dan hukum pengupahan.

3. Ferivikatif, yakni memilah atau mengklasifikasikan data-data atau hasil-hasil wawancara tersebut menjadi sebuah kelompok-kelompok kecil. Metode ini dilakukan untuk mempermudah pembahasan-pembahasan terhadap masalah-masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Pemilahan dan pemilahan berbagai data yang telah terhimpun dilakukan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang terdapat dalam data-data tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id